



Perencanaan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam Menjalankan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Kota Banjarmasin (Analisis pada Program Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin)

Reyner Evan Gunawan¹, Sarwani²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarmasin
Surel: soelingreyner@gmail.com

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perencanaan komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam program pencegahan di dalam pelaksanaan P4GN di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data ialah dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data yang digunakan ialah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam melaksanakan perencanaan komunikasi pada Program P4GN dapat dibagi menjadi menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan menganalisis kebutuhan khalayak, menyusun pesan, serta memilih media dan saluran komunikasi. Secara umum, sasaran dari Program P4GN dari Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin ialah seluruh elemen masyarakat Kota Banjarmasin. Penetapan komunikator ialah para ahli yang dapat membantu dalam mengedukasi masyarakat mengenai P4GN. Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dibantu oleh Relawan, Penggiat, Agen Pemulihan, dan sebagainya dalam penyebaran pesannya agar bisa mencapai hingga ke masyarakat yang paling bawah. Dalam pesannya, Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin menjelaskan bahwa Program P4GN bertujuan untuk melindungi generasi bangsa ke depan.

Kata Kunci: Perencanaan Komunikasi, Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin, Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)

Cara Sitasi: Gunawan, R. E., & Sarwani (2024). Perencanaan komunikasi badan narkotika nasional kota banjarmasin dalam menjalankan program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN) di kota banjarmasin (analisis pada program pencegahan badan narkotika nasional kota banjarmasin). *Persuasi*, 1(2): 242-255.

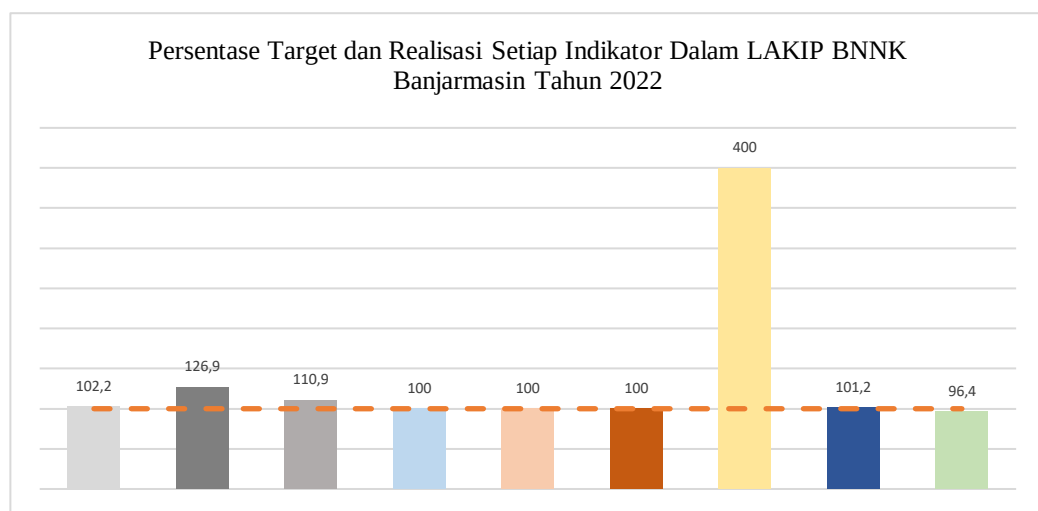
PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Nasional oleh Badan Narkotika Nasional tahun 2021, tercatat angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan dari angka 1,80% di tahun 2019 menjadi 1,95% di tahun 2021 untuk setahun pemakaian narkoba. Peningkatan juga terjadi dari 2,40% menjadi 2,57% pada tahun 2021 pada yang pernah

pakai narkoba. Meskipun angka kenaikan terlihat kecil namun ini merupakan masalah besar bagi bangsa dan negara. Indonesia sudah bukan lagi negara ‘perantara’ tetapi sudah menjadi negara ‘tujuan’ dari narkoba (Herindrasti, 2018). Penyalahgunaan narkoba telah masuk ke berbagai usia, golongan, jenis kelamin, ras, suku, budaya dan bangsa. Ditambah peredaran gelap narkoba telah menyebar ke kota-kota di Indonesia. Hal ini mendorong Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) untuk bekerja lebih giat lagi dalam menjalankan program P4GN.

Badan Narkotika Nasional (BNN) ialah lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepolisian Negara Republik Indonesia. Berdasarkan Buku P4GN Bidang Pemberdayaan Masyarakat (2010), P4GN ialah rumusan program kebijakan nasional BNN dalam mengupayakan tugasnya di bidang pencegahan dan pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, serta prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali tembakau dan alkohol. Salah satu pelaksanaan dari program P4GN ialah pemberdayaan masyarakat, oleh sebab itu implementasinya harus didukung dengan kebijakan nasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di lingkungan masing-masing untuk memerangi penyalahgunaan narkoba.

Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin (BNNK Banjarmasin) merupakan bagian dari Badan Narkotika Nasional yang khusus menangani wilayah Kota Banjarmasin. BNNK Banjarmasin menjadi perpanjangan tangan BNN dalam menggiatkan program P4GN di Kota Banjarmasin. BNNK Banjarmasin dikepalai oleh Kepala dan dibantu oleh Kasubag Umum, Kasi bidang pemberantasan, pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, dan rehabilitasi. Berdasarkan data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2022 oleh BNNK Banjarmasin diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Target dan Realisasi Setiap Indikator Dalam LAKIP BNNK Banjarmasin Tahun 2022

- Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba.
- Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba.
- Indeks Kemandirian Partisipasi

-  Jumlah Lembaga Rehabilitasi yang Operasional.
-  Jumlah Unit Penyelenggara Layanan Rehabilitasi IBM.
-  Indeks Kepuasan Layanan Klinik Rehabilitasi BNNK Banjarmasin.
-  Jumlah Berkas Perkara Tindak Pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika yang P-21.
-  Nilai Kinerja Anggaran BNNK Banjarmasin.
-  Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNNK Banjarmasin.
-  Target (100%)

Terlihat pada data di atas, hampir semua indikator memenuhi target bahkan melebihi target kecuali untuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNNK Banjarmasin yang persentasenya yaitu 96.4%. Tetapi pada studi pendahuluan peneliti dengan wawancara bersama Ibu Eka, selaku Kasi Bidang Rehabilitasi BNNK Banjarmasin pada tanggal 27 Februari 2024, Ibu Eka mengatakan:

“Kendala kami dalam merehabilitasi ialah masih adanya ketakutan masyarakat mengenai kata ‘rehabilitasi’, banyak orang menganggap ketika ia direhabilitasi, ia sama dengan ‘ditangkap’ padahal kenyataannya tidak begitu. Yang ditangkap hanyalah pengedar saja bukan pengguna. Malahan pengguna akan dianggap sebagai korban yang harus dibantu dengan rehabilitasi.”

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pesan-pesan oleh BNNK Banjarmasin dalam pelaksanaan Program P4GN bersifat persuasif, yakni pesan yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pola pikir, dan perilaku orang lain agar sesuai dengan yang apa yang diharapkan (Adiguna, 2018). Selain itu, dalam pelaksanaan Program P4GN diperlukan perencanaan komunikasi yang matang. Menurut Middleton (Cangara, 2013), dengan merencanakan komunikasi berarti suatu lembaga atau seseorang melakukan alokasi sumber daya komunikasi guna mencapai tujuannya. Perencanaan komunikasi memerlukan strategi untuk mencapai tujuan dari BNNK Banjarmasin dalam menekan angka penyalahguna narkoba di Kota Banjarmasin. Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi terbagi menjadi empat, yakni: menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, menyusun pesan, memilih media dan saluran komunikasi (Cangara, 2013).

BNNK Banjarmasin berusaha mengubah pola pikir masyarakat dari yang sebelumnya takut dengan kata ‘rehabilitasi’ menjadi tidak takut lagi untuk datang sebagai korban penyalahguna atau membawa korban penyalahguna narkoba untuk direhabilitasi. Bidang P2M BNNK Banjarmasin bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi, *workshop*, dan *monitoring* dan evaluasi, serta penyebaran informasi dan edukasi melalui konten media sosial. Di dalam penyebaran informasi dan edukasi di media sosialnya BNNK Banjarmasin memuat informasi penting seperti tahapan pelayanan pengaduan/pelaporan tindak kejahatan narkoba.



Gambar 2. Pelayanan Pengaduan/Pelaporan Tindak Kejahatan Narkotika BNNK Banjarmasin

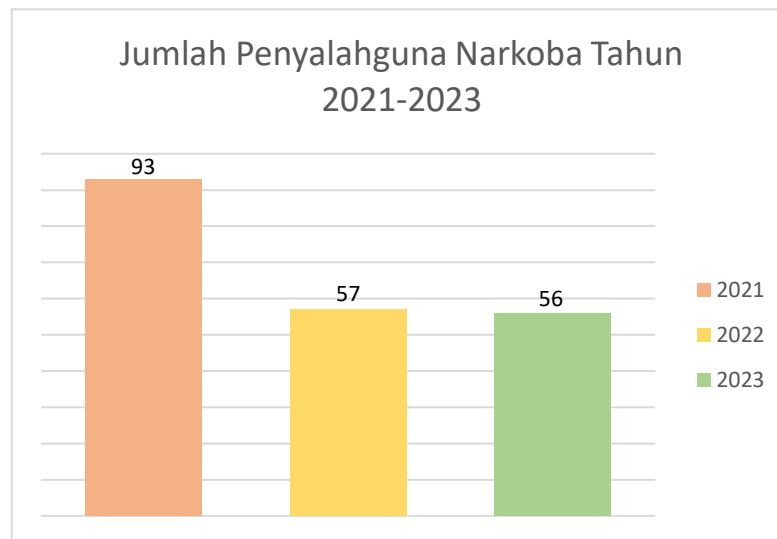
Dan juga alur permintaan sosialisasi penyuluhan oleh BNNK Banjarmasin.



Gambar 3. Alur Permintaan Sosialisasi BNNK Banjarmasin

Sebagai upayanya juga, BNNK Banjarmasin juga menjalankan beberapa program seperti program Kelurahan Bersinar (Bersih Narkoba) dan Ketahanan Keluarga Anti Narkoba. Semua program tersebut juga termasuk di dalam program P4GN. Program Kelurahan Bersinar merupakan program yang diusung untuk mengajak berbagai anggota masyarakat untuk ikut serta bersama BNNK Banjarmasin untuk menjadi agen pemulihan (agent of change) yakni ikut serta dalam mensosialisasi, mengedukasi, dan menyebarluaskan informasi tentang P4GN di lingkungan masyarakat itu sendiri. Dikutip dari <https://banjarmasinkota.bnn.go.id/intervensi-ketahanan-keluarga-anti-narkoba/>, Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba ialah inovasi yang bertujuan untuk menguatkan program P4GN dalam lingkungan masyarakat, terutama lingkungan keluarga.

Hasil dari upaya dari BNNK Banjarmasin dalam menekan angka penyalahguna di Kota Banjarmasin sangat bagus. Dapat dilihat dari jumlah penyalahguna narkoba oleh BNNK Banjarmasin dalam kurun waktu tiga tahun ke belakang, terjadi penurunan pada angka penyalahguna narkoba:



Gambar 4. Jumlah Penyalahguna Narkoba Tahun 2021-2023 di Kota Banjarmasin

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2021 jumlah penyalahguna untuk wilayah Kota Banjarmasin dan sekitarnya sempat berjumlah 93 orang, lalu turun secara drastis menjadi 57 orang di tahun 2022. Data tersebut menunjukkan BNNK Banjarmasin berhasil konsisten dalam menekan angka penyalahguna narkoba di wilayah Kota Banjarmasin.

Namun, di tengah-tengah keberhasilan dan sekian banyaknya upaya BNNK Banjarmasin, mengutip dari pernyataan Ibu Eka pada studi pendahuluan peneliti terkait masih adanya ketakutan di masyarakat tentang rehabilitasi, bagaimanakah perencanaan komunikasi BNNK Banjarmasin dalam menjalankan program pencegahan dalam program P4GN bagi masyarakat Kota Banjarmasin? Perihal masih adanya ketakutan masyarakat akan rehabilitasi inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti "Perencanaan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam Menjalankan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Kota Banjarmasin (Analisis Pada Program Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota

Banjarmasin)". Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui perencanaan komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam menjalankan program Pencegahan dalam Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Kota Banjarmasin.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif tipe deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian mencoba menjelaskan gambaran suatu peristiwa menggunakan kata-kata dan bukan angka. Jangka waktu penelitian adalah 10 bulan, yakni mulai bulan Agustus 2023 sampai Juni 2024. Penelitian dilakukan di Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin di Jalan Pangeran Hidayatullah, Kelurahan Banua Anyar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Sumber data primer diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan Kasi P2M BNNK Banjarmasin sebagai informan kunci dan Kasi Rehabilitasi dan Kasubag Umum BNNK Banjarmasin sebagai informan pendukung. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain seperti jurnal, buku, internet, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data ialah dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menetapkan Komunikator

BNNK Banjarmasin dalam penentuan komunikator, pada dasarnya diatur oleh Bidang P2M. Bidang P2M dalam menentukan komunikator berdasarkan kegiatannya, apakah kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dari BNNK Banjarmasin atau merupakan permintaan kepada BNNK Banjarmasin untuk mensosialisasikan P4GN di tempat mereka, seperti sekolah, instansi perusahaan, instansi pemerintah, dan lain sebagainya. Jika kegiatan tersebut adalah dari BNNK Banjarmasin maka BNNK Banjarmasin akan mengundang beberapa orang yang telah ditentukan seperti para kepala sekolah SMP yang ada di Kota Banjarmasin, para mitra BNNK Banjarmasin, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut akan diadakan di suatu tempat seperti di hotel. Dan juga pada kegiatan tersebut yang menjadi komunikator ada empat yakni Kepala BNNK Banjarmasin, Kasi P2M BNNK Banjarmasin, dan Dua Orang dari Praktisi atau Ahli. Ahli yang dijadikan komunikator adalah seperti Ahli Psikiater, Ahli Rehabilitasi, dan lain sebagainya.

Dari hasil pengamatan peneliti, para komunikator yang telah ditetapkan menguasai materi yang dibawakan kepada para peserta sehingga pesan tersebut mudah dipahami. Para komunikator juga menggunakan seragam resmi dengan rapi. Para komunikator memotivasi

para kepala sekolah agar lebih lagi dalam memperhatikan anak-anak murid mereka di sekolah supaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungan sekolah. Setelah pemaparan materi selesai, diadakan sesi tanya jawab sehingga kegiatan tersebut terasa lebih interaktif. Dan komunikator yang telah ditetapkan tersebut rata-rata merupakan Sarjana dan memiliki pengalaman di bidangnya yang relevan untuk membantu mensosialisasikan P4GN ke Masyarakat. Para komunikator dapat membawakan materi dengan baik karena mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi di bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, komunikator BNNK Banjarmasin menampilkan sikap siap, tegas, dan terbuka bagi khalayak. Sikap tersebut membuat khalayak merasa dihormati, dan membuat perhatian khalayak terfokus pada materi yang disampaikan. Selain itu, komunikator menyampaikan materi dengan intonasi yang jelas sehingga memudahkan khalayak memahami materi. Komunikator juga menggunakan *body language* yang baik, hal ini menjadikannya menambah daya tarik dari para khalayak.

Berdasarkan observasi peneliti, cara pesan yang disampaikan saat penyuluhan di sekolah berbeda dengan cara pesan yang akan disampaikan saat penyuluhan di suatu instansi. Hal ini karena penyesuaian umur yang dimana saat penyuluhan di sekolah, tentunya komunikator BNNK Banjarmasin akan lebih santai dalam membawakan materinya. Berbeda jika sosialisasinya pada kalangan orang dewasa yang dimana pesan akan disusun lebih tegas dan tidak bertele-tele. Namun di atas semua itu, hal yang paling penting untuk penyusunan pesannya ialah pesan tersebut mudah dipahami agar pesan yang disampaikan memiliki dampak yang sesuai dengan yang diinginkan.

Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak

Yang menjadi target bidang P2M dalam mengadvokasi program P4GN ialah instansi pemerintah, instansi swasta, hingga masyarakat Kota Banjarmasin. Dalam lingkungan masyarakat, BNNK Banjarmasin menjadikan kelurahan sebagai sasarannya. Pendekatan BNNK Banjarmasin kepada Kelurahan ini dinamakan dengan Kelurahan Bersinar atau Kelurahan Bersih Narkoba.

Kelurahan Bersinar ini merupakan penyesuaian BNNK Banjarmasin dari Program Desa Bersinar yang termuat di dalam INPRES 02 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN Tahun 2020-2024. Desa Bersinar ialah satuan wilayah setingkat Kelurahan/Desa yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat pelaksanaan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang dilaksanakan secara massif.

Adapun juga Relawan, Penggiat, dan Agen Pemulihan menjadi mitra yang mendukung BNNK Banjarmasin dalam menanggulangi kesalahpahaman masyarakat terhadap pelayanan rehabilitasi BNNK Banjarmasin. Pada Intervensi Berbasis Masyarakat, terdapat juga Agen Pemulihan, Agen Pemulihan ini juga bertugas untuk membantu BNNK Banjarmasin dalam memulihkan para korban penyalahguna narkoba. Hal ini juga yang dimaksud dengan Intervensi Berbasis Masyarakat yakni tim yang dibentuk oleh BNNK Banjarmasin dan diketuai oleh masyarakat, yang bertujuan untuk membantu proses

rehabilitasi korban penyalahguna di lingkungannya, memberikan dukungan kepada korban untuk bisa pulih dari kecanduannya. Mitra BNNK Banjarmasin tidak hanya terbatas pada kelurahan saja, melainkan seluruh lapisan elemen masyarakat. Oleh sebab itulah BNNK Banjarmasin membentuk Penggiat P4GN. Penggiat P4GN merupakan orang atau individu yang mempunyai semangat, kemauan, dan komitmen yang kuat dalam berperan aktif di lingkungannya masing-masing di bidang P4GN sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh BNN (Pedoman Penggiat P4GN, 2022:4). Adapun kriteria umum untuk menjadi Penggiat P4GN yakni:

- a) Laki-laki/Perempuan berusia minimal 16 tahun.
- b) Sehat jasmani dan rohani serta bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- c) Memiliki pengalaman dalam bidang P4GN.
- d) Merupakan utusan, wakil atau anggota dari organisasi/perkumpulan/lembaga/instansi/komunitas.
- e) Berkelakuan baik, tidak terlibat organisasi terlarang, dan tindak pidana.

Dalam menetapkan target sasaran dan menganalisa kebutuhan khalayak, BNNK Banjarmasin membuat perencanaan dan juga laporan hasil kinerjanya pada dokumen Rencana Kinerja dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Pada dokumen Rencana Kinerja BNNK Banjarmasin memuat apa saja yang akan dilakukan oleh BNNK Banjarmasin, apa saja kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan program di tahun sebelumnya. Kemudian pada dokumen tersebut juga memuat apa saja yang menjadi sasaran BNNK Banjarmasin, apa yang menjadi indikator pada sasaran tersebut, berapa target realisasi pencapaiannya dan berapa banyak biaya yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut. Pada dokumen LAKIP, BNNK Banjarmasin memuat bagaimana proses kinerja mereka selama satu tahun di dalam setiap sasaran yang mereka tetapkan sebelumnya, BNNK Banjarmasin juga menjelaskan mengenai apa yang menjadi kendala mereka untuk mencapai setiap sasaran tersebut.

Menyusun Pesan

Pesan-pesan yang disusun dalam sosialisasi BNNK Banjarmasin mengikuti Pedoman P4GN yang telah ditetapkan oleh BNN Pusat dan juga tujuan dari pesan-pesan P4GN ini adalah untuk mengadvokasi masyarakat. Meskipun materi-materi yang ada berdasarkan pedoman, namun penyusunan pesan-pesan juga dengan meninjau kembali khalayaknya seperti apa. Adapun dalam sosialisasinya BNNK Banjarmasin juga melakukan promosi mengenai cara permintaan sosialisasinya, agar memudahkan masyarakat yang ingin BNNK Banjarmasin datang ke tempat mereka untuk sosialisasi.

Pesan yang bertujuan untuk memperbaiki stigma masyarakat yang salah mengenai pelayanan rehabilitasi narkoba juga sudah berulang kali disampaikan oleh BNNK Banjarmasin maupun melalui Relawan, Penggiat, dan Agen Pemulihan. Adapun dalam pesan-pesan yang disampaikan juga memuat informasi dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba seperti rusaknya sel saraf pada otak yang berfungsi untuk merespon apapun yang pertama ingin seseorang lakukan, lalu narkoba juga merusak organ-organ tubuh lainnya. Oleh karena itulah BNNK Banjarmasin selalu mengulang pesan

bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Hal terpenting lain yang juga dibawakan oleh BNNK Banjarmasin di dalam pesannya ialah pentingnya peran keluarga dalam mencegah agar seseorang tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Memilih Media dan Saluran Komunikasi

BNNK Banjarmasin dalam memilih media untuk menyebarkan pesan dibagi dua yakni secara langsung dan tidak langsung. Media komunikasi secara langsung adalah semua kegiatan sosialisasi P4GN yang berlangsung secara tatap muka (*face to face*) seperti kepada kelompok masyarakat, kepada kelompok instansi, ataupun seperti bimbingan teknis untuk para Penggiat P4GN dan Relawan. Sedangkan penggunaan media komunikasi tidak langsung ialah pemasangan baliho, banner, dan penggunaan radio dalam menyebarkan pesan P4GN.

Adapun platform media sosial yang dimiliki BNNK Banjarmasin yakni Instagram, Facebook, Youtube dan sebagainya. Selain itu juga, BNNK Banjarmasin memiliki website banjarmasinkota.bnn.go.id untuk menyebarkan berita acara, rencana kinerja BNNK Banjarmasin per tahun, laporan kinerja per tahunnya, dan lain sebagainya. Pengamatan peneliti, platform media sosial Instagram merupakan media sosial yang paling aktif jika dibanding *platform* media sosial lainnya. Selain itu juga, pada platform media sosial Instagram, BNNK Banjarmasin sering mengunggah gambar-gambar yang berkaitan dengan kata-kata motivasi untuk menghindari narkoba, ajakan untuk hidup sehat, dan informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan layanan BNNK Banjarmasin.

Kemudian, BNNK Banjarmasin juga memiliki sebuah inovasi terbaru yakni Mobil BUNGAS yang dimana mereka berkeliling menggunakan sebuah mobil khusus untuk memberikan layanan seperti tes urin, edukasi P4GN, dan sebagainya. Dalam kegiatan Mobil BUNGAS ini juga BNNK Banjarmasin menginformasikan peluncuran aplikasi DILAN (Digital Melayani) yang mendigitalisasi pelayanan yang ada di BNNK Banjarmasin sehingga bisa dilakukan secara *online*. Pelayanan yang tersedia secara online ialah Permintaan pelayanan sosialisasi, permohonan pembuatan Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Narkotika (SKHPN), permohonan magang di BNNK Banjarmasin, dan pelaporan perkara peredaran gelap narkoba. Aplikasi DILAN bisa diakses melalui link <http://instabio.cc/Dilan-BNNK-Banjarmasin>. Link tersebut juga tersedia di laman profil Instagram BNNK Banjarmasin.

Pembahasan

Menetapkan Komunikator

Dalam kegiatan sosialisasinya, komunikator BNNK Banjarmasin mampu beradaptasi dengan khalayak sehingga cara pesan-pesan disampaikan disesuaikan dengan khalayaknya, misalnya jika khalayaknya merupakan anak-anak usia remaja maka cara berbicara komunikator akan lebih santai daripada saat menghadapi khalayak orang-orang dewasa. Hal ini membuat khalayak mudah memahami pesan-pesan yang dibawakan ketika kegiatan komunikasi berlangsung dan membuat komunikator menjadi lebih menarik. Selain

itu, BNNK Banjarmasin mengadakan sesi tanya-jawab di dalam kegiatan sosialisasinya yang membuat kegiatan terasa lebih interaktif. Hal ini berkesesuaian dengan apa yang diungkapkan oleh Berlo (Cangara, 2013) yakni kredibilitas komunikator dapat dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi (*communication skills*), pengetahuan yang luas tentang materi yang dibawakannya (*knowledge*), sikap jujur dan bersahabat (*attitude*) serta mampu beradaptasi dengan sistem sosial budaya (*social and cultural system*) masyarakat yang dihadapinya.

Komunikator juga menguasai keterampilan berkomunikasi di depan publik dengan baik (*public speaking*). Komunikator BNNK Banjarmasin juga menerapkan sikap siap, tegas dan, terbuka. Hal ini dapat terlihat pada komunikator karena komunikator menggunakan body language yang baik seperti menggunakan nada bicara yang jelas, sopan, murah senyum, berpakaian rapi dan bagus. Penggunaan nada yang bicara yang jelas sangat penting untuk seoreang komunikator karena untuk mengurangi terjadinya gangguan komunikasi teknis dan gangguan semantik. Pembawaan materi yang disertai dengan public speaking yang baik mampu memudahkan khalayak untuk bisa menerima setiap pesan yang disampaikan dengan mudah selain itu juga mengurangi gangguan-gangguan komunikasi seperti gangguan teknis dan gangguan semantik.

Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak

Masyarakat Kota Banjarmasin merupakan target dalam pelaksanaan Program P4GN oleh BNNK Banjarmasin. Tidak hanya sebagai target pelaksanaan tetapi Masyarakat kota Banjarmasin juga ditargetkan untuk ikut serta dalam pelaksanaan Program P4GN. Hal ini berkesesuaian dengan Inpres 02 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN tahun 2020-2024 yang mana memuat seluruh lapisan masyarakat juga wajib melaksanakan P4GN sehingga terjadi hubungan yang saling membutuhkan antara BNN dengan masyarakat. Masyarakat yang ditargetkan untuk ikut serta dalam pelaksanaan P4GN ini meliputi masyarakat yang berasal dari lingkungan instansi pemerintahan, instansi swasta, lingkungan pendidikan, dan lingkungan komunitas yang ada di masyarakat. Bentuk dari keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan Program P4GN ialah dengan membentuk kemitraan seperti Relawan Anti Narkoba, Penggiat P4GN, Agen Pemulihan, dan lain sebagainya.

Relawan Anti Narkoba dan Penggiat P4GN merupakan indikator yang memengaruhi pada indeks mandiri partisipasi masyarakat yang termuat di dalam sasaran meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN. Sedangkan Agen Pemulihan ialah termasuk ke dalam indeks Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di dalam sasaran meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika.

BNNK Banjarmasin dalam menargetkan masyarakat Kota Banjarmasin dari level tertinggi hingga level terendah. Adapun cara agar BNNK Banjarmasin dapat menacapai level terenda ialah dengan memperluas mitra kerjasamanya di Relawan, Penggiat, dan Agen Pemulihan. Penggiat P4GN pun diambil dari bermacam-macam lingkungan masyarakat Kota Banjarmasin, ada yang dari Instansi, Lingkungan Pendidikan, dan Lingkungan Keluarga. Hal ini berkesesuaian dengan *Theory of Planned Behaviour* yang dimana salah satu untuk mememngaruhi intensitas seseorang untuk menghindari narkoba

ialah dengan memengaruhi *subjective norm*. Subjective norm ialah norma yang dibangun di masyarakat. Hal ini dilakukan BNNK Banjarmasin dengan membentuk para relawan, penggiat, agen pemulihan, teman sebaya, kegiatan ketahanan keluarga yang membantu BNNK Banjarmasin mencapai hingga ke masyarakat paling bawah untuk memengaruhi norma di masyarakat. Terdapat beberapa kelompok dalam masyarakat yang memengaruhi berjalannya suatu program:

- a) Kelompok Pendukung
Dalam hal ini kelompok pendukung BNNK Banjarmasin ialah para guru, Relawan, Penggiat, dan mitra-mitra BNNK Banjarmasin lainnya yang turut menjadi perpanjangan tangan BNNK Banjarmasin untuk mensosialisasikan P4GN.
- b) Kelompok Oposisi
Selain para pengedar dan penyalahguna narkoba, masyarakat yang memiliki stigma yang salah terhadap korban penyalahguna juga merupakan bagian dari kelompok oposisi BNNK Banjarmasin.
- c) Kelompok Pemberi Izin
Dalam hal pelaksanaan program P4GN, hal ini terkait dengan Inpres 02 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN yang memuat kewajiban seluruh elemen masyarakat, baik itu instansi pemerintah atau swasta, seluruh unsur masyarakat seperti lingkungan pendidikan, kelurahan, hingga keluarga wajib melaksanakan P4GN.
- d) Kelompok Evaluasi
Bidang P2M rutin melakukan *monitoring* bersama para Relawan dan Penggiat P4GN dalam pelaksanaan kinerja di lingkungannya. Adapun BNNK Banjarmasin setiap tahunnya juga mengadakan evaluasi terhadap kinerja dalam satu tahun lalu menuliskannya ke dalam LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah) per tahunnya. Selain itu juga BNNK Banjarmasin juga melakukan survei terhadap kepuasan masyarakat mengenai pelayanan oleh BNNK Banjarmasin.

Menyusun Pesan

Pesan yang disampaikan oleh BNNK Banjarmasin ialah pesan yang tentang pencegahan dan pemberantasan dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, pesan tersebut merupakan pesan yang memasarkan produk yang *intangible*, dalam hal ini, produk yang dipasarkan ialah Program P4GN yang bersifat *intangible*. Dalam memasarkan produk yang bersifat *intangible*, BNNK Banjarmasin perlu menjelaskannya lebih lengkap, pesan yang disampaikan harus mudah dimengerti, dan menjanjikan prospek apa yang akan diperoleh setelah melaksanakan program tersebut (Cangara, 2013). BNNK Banjarmasin dalam menyusun pesan kepada masyarakat memuat materi-materi mendetail yang berkaitan dengan pencegahan terhadap narkoba, seperti penjelasan apa itu narkoba, apa tujuan dari narkoba, bagaimana narkoba bisa disalahgunakan, dan bagaimana cara mencegah penyalahgunaan terhadap narkoba, serta mengapa masyarakat perlu mengantisipasi narkoba salah satunya dengan pelaksanaan P4GN. Selain itu, dalam penyusunan pesannya juga BNNK Banjarmasin sebisa mungkin untuk menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat Kota Banjarmasin. Mengenai

prospek yang dijanjikan pada pesan program P4GN ialah melindungi masyarakat kota Banjarmasin terhadap penyalahgunaan serta peredaran gelap dari narkoba.

Adapun dalam sosialisasi program P4GN, BNNK Banjarmasin sering menekankan mengenai penting pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini berkesesuaian dengan *over power'em theory* yang menunjukkan bahwa bila pesan seringkali diulang, panjang dan cukup keras, maka pesan itu akan berlalu dari khalayak (Cangara, 2013). selain itu juga, pesan yang sering berulang-ulang disampaikan oleh BNNK Banjarmasin ialah lindungi keluarga dari ancaman narkoba dan salah satu cara untuk melindungi keluarga ialah menjaga komunikasi yang baik di dalam keluarga.

Dalam penyusunan pesannya, BNNK Banjarmasin sering memuat mengenai penjelasan definitif tentang narkoba beserta dampak-dampak buruk ketika seseorang menjadi penyalahguna atau pecandu dari narkoba itu. Dari sudut pandang *Theory of Planned Behaviour*, hal ini memengaruhi tentang attitude to the behaviour yang mana merupakan hasil pertimbangan seseorang mengenai pro dan kontra atau resiko dan hadiah dari suatu perilaku (Corcoran, 2007). Penjelasan mengenai dampak buruk terhadap narkoba, penekanan pentingnya menjaga keluarga dan komunikasi di dalam keluarga merupakan cara BNNK Banjarmasin untuk menyadarkan masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam dampak buruk narkoba. Penyampaian pesan tentang dampak-dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba memuat bahwa adiksi pada narkoba dapat menyebabkan kerusakan pada sel saraf yang menyebabkan seorang pecandu kesulitan untuk mengontrol dirinya sendiri lalu setelah sel saraf otak yang akan dirusak kemudian oleh narkoba adalah organ-organ tubuh lainnya, seperti tubuh menjadi kurus, muka menjadi lebih tua seperti orang yang lanjut usia padahal usianya masih muda, dan masih banyak lagi kerusakan-kerusakan pada tubuh yang dapat diakibatkan oleh narkoba. Selain kerusakan pada tubuh, kecanduan pada narkoba pada akhirnya juga mengacaukan relasi, baik dengan keluarga maupun dengan sesama. Pada akhirnya kecanduan pada narkoba hanya merusak hidup seseorang. Penyusunan pesan seperti ini dikenal juga dengan teknik persuasi pesan yang menakutkan (*fear appeal*). Teknik persuasi ini bertujuan memunculkan rasa takut khalayak dengan mengemukakan dampak buruk dari narkoba. (Cangara, 2013).

BNNK Banjarmasin dalam pesannya turut memuat agar masyarakat dapat melindungi keluarganya, karena angka penyalahguna narkoba di kota Banjarmasin tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga anak-anak. Keluarga merupakan ujung tombak untuk melindungi anggota keluarga dari ancaman narkoba. Salah satu cara agar melindungi keluarga dari ancaman narkoba ialah dengan menjaga komunikasi yang baik kepada keluarga. Adapun salah satu hambatan dalam komunikasi ialah gangguan psikologis.

Menetapkan Media dan Saluran Komunikasi

Kategori BNNK Banjarmasin menyebarkan pesannya melalui media dibagi dua, yakni: media langsung dan media tidak langsung. Adapun yang termasuk ke dalam media langsung ialah kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi baik kepada masyarakat suatu kelurahan, masyarakat dalam lingkungan pendidikan Kota Banjarmasin, dan juga bimbingan teknis kepada para relawan, penggiat, dan agen pemulihan. Adapun dalam media tidak langsung seperti penggunaan radio, pemasangan baliho, dan penyebaran pesan

dan informasi melalui platform media sosial dan website BNNK Banjarmasin. Adapun BNNK Banjarmasin juga berinovasi dalam memobilisasikan pelayannya dengan sarana transportasi yang dinamakan dengan Mobil Bungas. Selain memobilisasikan pelayannya, BNNK Banjarmasin juga mendigitalisasikan pelayannya melalui Aplikasi DILAN yang dapat diakses melalui website <http://instabio.cc/Dilan-BNNK-Banjarmasin> atau bisa juga diakses dengan mengunjungi laman profil Instagram @infobnn_kota_banjarmasin. Selain itu juga, penyebaran pesan BNNK Banjarmasin dilakukan dengan melibatkan kelompok-kelompok masyarakat yang direkrut menjadi relawan, Penggiat, Agen Pemulihan, Teman Sebaya, dan lain sebagainya.

Dari sudut pandang Theory of Planned Behaviour, pemilihan media dan saluran komunikasi yang dilakukan oleh BNNK Banjarmasin ialah untuk memengaruhi kemudahan masyarakat baik dalam mengakses informasi tentang program P4GN, maupun mengakses layanan BNNK Banjarmasin yang kini dimobilisasi dan didigitalisasi, dalam hal ini, BNNK Banjarmasin mencoba meningkatkan *Perceived Behavioral Control* pada masyarakat sosialisasi BNNK Banjarmasin. *Perceived Behavioural Control* adalah kemampuan seseorang dalam menampilkan suatu perilaku (Corcoran 2007), hal ini dilakukan dengan meningkatkan tingkat kemudahan masyarakat untuk melakukan perilaku tersebut. Sama halnya dengan saluran pesan BNNK Banjarmasin melalui kelompok Relawan, Penggiat, Agen Pemulihan, dan Teman Sebaya tentunya untuk memudahkan agar informasi BNNK Banjarmasin dapat tersampaikan hingga ke tingkat masyarakat paling bawah.

PENUTUP

Perencanaan komunikasi BNNK Banjarmasin dalam Program Pencegahan (P4GN) dapat dibagi menjadi empat aspek, yaitu: menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, menyusun pesan, dan pemilihan media dan saluran komunikasi. Komunikator yang ditetapkan merupakan seorang yang ahli di bidangnya sehingga dapat membantu meningkatkan kredibilitas BNNK Banjarmasin bagi masyarakat Kota Banjarmasin dan turut mengajak masyarakat ikut serta dalam Program P4GN. Di dalam Inpres 02 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN Tahun 2020-2024 tersebut memuat bahwa masyarakat harus ikut serta dalam mengupayakan P4GN. BNNK Banjarmasin menyusun pesan-pesan yang menyadarkan masyarakat tentang bahaya narkoba dan pentingnya menjaga komunikasi yang baik dalam keluarga sebagai pendekatan terbaik dalam upaya dalam pencegahan terhadap dampak buruk narkoba. Media yang dipakai oleh BNNK Banjarmasin dapat dibagi menjadi media langsung dan media tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Adiguna, R. S. (2018). Kampanye 'Yuk Nabung Saham' IDX Untuk Mengubah Mindset Saving Society Menjadi Investing Society. *Jurnal Komunikasi*, 9.

- Alo, L. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Kencana.
- Appetite. (2023). *Perceived Behavioural Control*.
<https://www.sciencedirect.com/topics/psychology/perceived-behavioral-control#:~:text=Perceived%20behavioral%20control%20is%20a,Overall%20evaluation%20of%20the%20behavior>.
- Arifin, B. (2007a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Arifin, B. (2007b). *Narkoba dan Permasalahannya*. PT Bengawan Ilmu.
- Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin. (2023a, January). *LAKIP BNN Kota Banjarmasin 2022*. <https://banjarmasinkota.bnn.go.id/>.
- Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin. (2023b, March 10). *Rencana Kinerja Tahunan 2023 BNN Kota Banjarmasin*. <https://banjarmasinkota.bnn.go.id/Rencana-Kinerja-Tahunan-2023-Bnn-Kota-Banjarmasin/>.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- BNN Author. (2022, July 25). *Intervensi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba*. <https://banjarmasinkota.bnn.go.id/Intervensi-Ketahanan-Keluarga-Anti-Narkoba/>.
- Buku P4GN Bidang Pemberdayaan Masyarakat. (2010). Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Burgess, R. G. (1985). *Issues in Education Research Qualitative Methods*. The Palmer Press.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan Komunikasi dan Strategi Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Cangara, H. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Corcoran, N. (2007). *Communicating Health: Strategies for Health Promotion* (1st ed.). SAGE Publications.
- Daulay, M. F. (2016). *Perencanaan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin Dalam Menekan Angka Pengguna Narkoba Di Kota Banjarmasin*.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Karya.
- Gunawan, L. G. (2020). *Perencanaan Komunikasi PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Yuk Nabung Saham*.
- Herindrasti, V. L. S. (2018). Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hubungan Internasional*.
- Inpres Nomor 2 Tahun 2020. (n.d.).
- Irianto, A. et. all. (2022). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021*. Pusat Penelitian, Data, dan Informasin Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia`.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2010). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Rajawali Pers.
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori Komunikasi* (1st ed., Vol. 1). PT. RajaGrafindo Persada.
- Sarwani. (2021). *Pelayanan Komunikasi Pemerintahan Dalam Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Daerah Kepada Stakeholder di Kalimantan Selatan. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 1997 TENTANG P S I K O T R O P I K A DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- UU Nomor 35 Tahun 2009. (n.d.).
- Widjaja, H. A. W. (1997). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (1st ed.). Bumi Aksara.